

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah salah satu bentuk fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perseorangan secara paripurna, mencakup pelayanan rawat inap, rawat jalan, serta gawat darurat (Kemenkes RI, 2020b). Penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang efektif memerlukan tenaga kesehatan yang kompeten dan profesional, termasuk Perkam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK). PMIK harus memiliki keterampilan terkait aplikasi statistik kesehatan, epidemiologi dasar, dan biomedik sebagai salah satu dari tujuh standar kompetensi yang harus dikuasai. Kompetensi ini mencakup kemampuan seorang PMIK untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan, menganalisis, dan memanfaatkan data pelayanan dan program kesehatan sebagai dasar pengambilan keputusan (Kemenkes RI, 2020).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 menjelaskan bahwa rekam medis merupakan dokumen berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Dengan demikian, untuk mencapai kompetensi tersebut PMIK memerlukan rekam medis sebagai sumber data dalam proses penyusunan laporan, termasuk laporan terkait angka morbiditas dan mortalitas pasien. Salah satu jenis penyakit yang menunjukkan peningkatan dalam kedua indikator tersebut adalah Penyakit Tidak Menular (PTM).

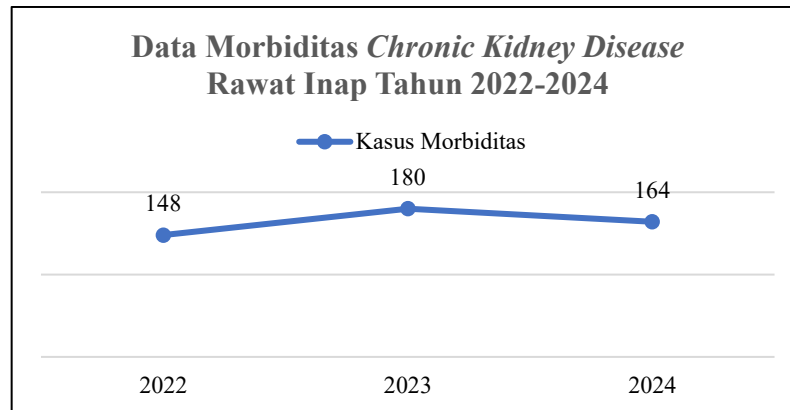
PTM merupakan jenis penyakit yang tidak dapat ditularkan dari satu individu ke individu lainnya dan berkembang secara perlahan dalam jangka waktu yang panjang atau bersifat kronis (Kemenkes RI, 2015). PTM menjadi penyebab utama tingginya angka morbiditas dan mortalitas secara global (Oktiawati et al., 2023). *World Health Organization* (WHO) mencatat bahwa PTM menyumbang 63% dari total kematian global setiap tahunnya. Tingginya prevalensi PTM berdampak pada penurunan produktivitas dan aktivitas harian. Hal ini menjadikan pengendaliannya penting dilakukan (Masitha et al., 2021).

Salah satu PTM yang menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius yaitu *Chronic Kidney Disease* atau Gagal Ginjal Kronis. *Chronic Kidney Disease* (Kode ICD-10 N18) terjadi ketika fungsi ginjal menurun secara progresif dan tidak dapat dipulihkan, yang menyebabkan gangguan dalam metabolisme serta keseimbangan cairan dan elektrolit. Akibatnya, dapat berujung pada terjadinya penumpukan zat sisa metabolisme seperti urea, asam urat, dan kreatinin dalam darah, yang biasa disebut uremia, serta dapat menimbulkan berbagai komplikasi kesehatan (Aga et al., 2024). Penyakit ginjal kronis merupakan kondisi progresif yang tidak dapat disembuhkan, sehingga pasien hanya dapat berupaya mencegah dan memperlambat perkembangannya hingga mencapai stadium akhir (Fairuz et al., 2024). Akan tetapi, menurut (Gliselda, 2021) pencegahan dan penanggulangan penyakit ginjal lebih mungkin berhasil jika kondisi tersebut diketahui sejak tahap awal.

Data dari *Global Burden of Disease* (GBD) tahun 2021 menunjukkan bahwa prevalensi gagal ginjal kronis mencapai 8,54% dari populasi dunia, setara dengan sekitar 673,7 juta jiwa penderita, yang mencerminkan peningkatan sebesar 92,0% dibandingkan tahun 1990 (Guo et al., 2025). Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 mencatat prevalensi gagal ginjal kronis di Indonesia sebesar 0,18%, dengan proporsi penduduk yang menjalani terapi hemodialisis meningkat dari 19,33% pada tahun 2018, menjadi 21,1% pada tahun 2023. Sementara itu, di Provinsi Jawa Timur prevalensi gagal ginjal kronis berdasarkan data Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 tercatat sebesar 0,12%. Dalam lingkup wilayah Kabupaten Jember, berdasarkan hasil laporan dinas kesehatan Kabupaten Jember menunjukkan bahwa prevalensi gagal ginjal kronis meningkat dari 0,06% pada tahun 2023, menjadi 0,07% pada tahun 2024.

Rumah Sakit Citra Husada Jember adalah salah satu rumah sakit tipe C dengan akreditasi paripurna yang terletak di wilayah Kabupaten Jember, Jawa Timur. Sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat yang berkomitmen memberikan pelayanan kesehatan terbaik, rumah sakit ini memiliki berbagai layanan kesehatan unggulan, salah satunya adalah layanan hemodialisa yang diperuntukkan bagi pasien yang mengalami gagal ginjal. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, angka morbiditas *Chronic Kidney Disease* pada

pasien rawat inap selama periode 2022 hingga 2024 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sebagaimana ditampilkan pada grafik di bawah ini.

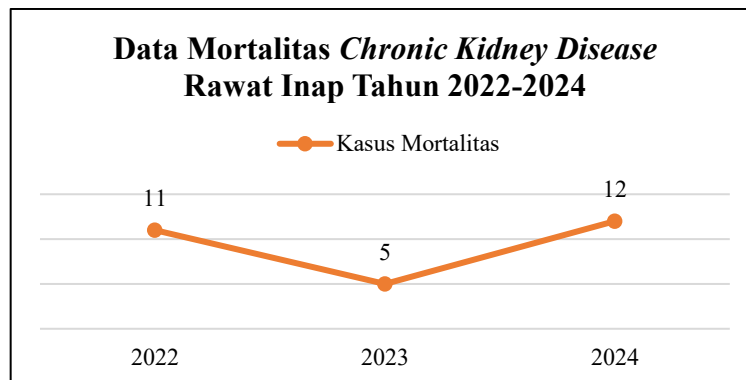


Gambar 1. 1 Data Morbiditas *Chronic Kidney Disease* Rawat Inap Tahun 2022-2024 di Rumah Sakit Citra Husada Jember

Ditinjau dari grafik di atas, jumlah angka morbiditas *Chronic Kidney Disease* pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Citra Husada Jember selama periode 2022 hingga 2024 menunjukkan pola fluktuatif. Lonjakan kasus tertinggi terjadi pada tahun 2023 hingga mencapai 180 kasus. Meskipun pada tahun 2024 mengalami penurunan kasus menjadi 164 kasus, akan tetapi angka tersebut masih lebih tinggi dibandingkan tahun 2022. Rata-rata angka morbiditas yang terjadi selama tiga tahun terakhir sebanyak 164 kasus.

Pada pasien *Chronic Kidney Disease* stadium lima terjadi akumulasi toksin yang berpengaruh terhadap aktivitas sehari-hari penderita, status nutrisi, keseimbangan air dan elektrolit, kemudian menjurus ke uremik sindrom hingga berujung pada kematian (Sutjahjo, 2015). Data dari *The Global Burden of Disease* (GBD) yang memperkirakan sekitar 1,4 juta kematian secara global pada tahun 2019 diakibatkan oleh penyakit ginjal kronik, menunjukkan peningkatan sebesar 20% dibandingkan tahun 2010 (Fairuz et al., 2024). Sedangkan menurut data dari *Chronic Kidney Disease on Global Health* tahun 2021, penyakit gagal ginjal kronis menyebabkan sekitar 786.000 kematian tiap tahunnya, sehingga menjadikannya sebagai penyebab kematian tertinggi ke-12 di dunia (Ngara et al., 2022). Begitu pula angka mortalitas akibat *Chronic Kidney Disease* di Rumah Sakit Citra Husada menunjukkan peningkatan yang signifikan pada tahun 2024, dengan tingkat

peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan lonjakan kasus yang terjadi pada tahun 2022, sebagaimana terlampir pada grafik di bawah ini.



Gambar 1. 2 Data Mortalitas *Chronic Kidney Disease* Rawat Inap Tahun 2022-2024 di Rumah Sakit Citra Husada Jember

Ditinjau dari grafik di atas, angka mortalitas akibat *Chronic Kidney Disease* di Rumah Sakit Citra Husada Jember tahun 2024 meningkat sebanyak dua kali lipat dibanding tahun sebelumnya mencapai 12 kasus dan pada tahun ini pula menjadi jumlah kasus kematian tertinggi. Selain itu, dalam tiga tahun terakhir, penyakit ini berturut-turut berada di peringkat 10 besar penyebab kematian tertinggi dan ditahun 2024 menempati urutan ke-7 (Lampiran 19). Jika dibandingkan dengan penyakit lain dalam laporan 10 besar mortalitas, seperti pneumonia atau tuberkulosis paru yang dapat disembuhkan total, CKD bersifat kronis, progresif, dan *irreversible* sehingga memerlukan perawatan jangka panjang dan memiliki komplikasi yang luas (Rohmaniah & Sunarno, 2022).

CKD juga memiliki keterkaitan erat dengan penyakit kronis lain, seperti diabetes mellitus (peringkat ke-1), hipertensi (peringkat ke-8), dan penyakit kardiovaskular yang merupakan faktor risiko utama terjadinya CKD. Oleh karena itu, penelitian pada CKD tidak hanya berpotensi menurunkan angka kematiannya, tetapi juga membantu mengendalikan penyakit penyerta. Identifikasi dini terhadap faktor yang berhubungan dengan CKD berbasis rekam medis merupakan langkah krusial yang berkontribusi terhadap perkembangan CKD, sehingga upaya pencegahan dan pengelolaannya dapat dilakukan secara efektif dan terarah.

Perkembangan *Chronic Kidney Disease* dipengaruhi oleh sejumlah faktor risiko yang saling berkaitan, sehingga tidak dapat disebabkan oleh satu faktor saja (Hasanah et al., 2023). Gangguan fungsi ginjal yang diakibatkan oleh *Chronic Kidney Disease* jika tidak dikelola dengan tepat, maka akan berpotensi menyebabkan kerusakan ginjal lebih lanjut hingga dapat berujung pada kematian (Putri et al., 2023a). Beberapa faktor yang berhubungan dengan terjadinya *chronic kidney disease*, antara lain usia, jenis kelamin, hipertensi, penyakit kardiovaskuler, diabetes mellitus, dan obesitas, (Kemenkes RI, 2023) (Hasanah et al., 2023) (Prabasuari et al., 2024).

Usia dan jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang berhubungan terhadap kejadian *chronic kidney disease*. Hasil penelitian Fairuz dkk., (2024) menunjukkan bahwa kejadian gagal ginjal kronis cenderung meningkat seiring bertambahnya usia ($p\text{-value}=0,001$), karena ginjal akan mengalami perubahan anatomis dan penurunan secara fisiologis. Sementara itu, dalam penelitian Dewi dkk., (2023) menemukan adanya korelasi antara kejadian gagal ginjal kronis dengan jenis kelamin, terutama laki-laki berisiko 3,8 kali menderita gagal ginjal kronis dibanding perempuan ($p\text{-value}=0,002$; OR=3,768; 95%CI=1,658-8,564). Hal ini dikarenakan, kebanyakan perempuan dapat menerapkan pola hidup yang sehat dan teratur dibandingkan laki-laki.

Faktor selanjutnya adalah hipertensi dan penyakit kardiovaskuler. Berdasarkan hasil penelitian Dewi dkk., (2023) menyatakan orang dengan hipertensi memiliki risiko 6 kali lipat lebih tinggi untuk mengalami gagal ginjal kronis dibandingkan yang tidak menderita hipertensi ($p\text{-value}=0,000$; OR=6,016; 95%CI=2,544-14,224). Hipertensi dapat mempercepat kerusakan ginjal dengan meningkatkan tekanan dalam glomerulus, yang menyebabkan gangguan struktural dan fungsional akibat konstiksi arteri afeen. Selanjutnya faktor penyakit kardiovaskuler dapat menurunkan curah jantung, sehingga menyebabkan hipotensi dan hipoperfusi (berkurangnya aliran) yang memicu sistem ginjal untuk menahan air dan garam, pada akhirnya merusak fungsi ginjal (Prihatiningtias & Arifianto, 2017).

Orang dengan obesitas memiliki kemungkinan 2,721 kali berisiko mengidap gagal ginjal kronis (OR=2,721; 95%CI=1,240-5,971), dikarenakan adanya

penumpukan lemak pada pembuluh darah, sehingga membuat ginjal bekerja lebih keras untuk menyaring darah dan berakibat pada kerusakan serta penurunan fungsi ginjal (Irwan, Adam, et al., 2024). Selain itu, penelitian Seli & Harahap (2021) menyatakan terdapat hubungan antara riwayat diabetes mellitus dengan gagal ginjal kronis ($p\text{-value} = 0,000$), karena salah satu komplikasi mikrovaskuler yang ditimbulkan oleh diabetes melitus, yaitu nefropati diabetika menjadi penyebab utama terjadinya penyakit ginjal terminal.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan penelitian terkait “Analisis Faktor yang Berhubungan dengan *Chronic Kidney Disease* (N18) Berdasarkan Rekam Medis Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Citra Husada Jember”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait faktor yang berhubungan dengan *chronic kidney disease*, serta dapat dijadikan acuan sebagai langkah preventif terhadap peningkatan angka morbiditas dan mortalitas kasus *Chronic Kidney Disease* pasien rawat inap di Rumah Sakit Citra Husada Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana analisis faktor yang berhubungan dengan *Chronic Kidney Disease* (N18) berdasarkan rekam medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Citra Husada Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan *Chronic Kidney Disease* (N18) berdasarkan rekam medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Citra Husada Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor usia, jenis kelamin, hipertensi, penyakit kardiovaskuler, diabetes mellitus, obesitas, dan *Chronic Kidney Disease* (N18) berdasarkan rekam medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Citra Husada Jember.

- b. Menganalisis hubungan faktor usia dengan *Chronic Kidney Disease* (N18) berdasarkan rekam medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Citra Husada Jember.
- c. Menganalisis hubungan faktor jenis kelamin dengan *Chronic Kidney Disease* (N18) berdasarkan rekam medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Citra Husada Jember.
- d. Menganalisis hubungan faktor hipertensi dengan *Chronic Kidney Disease* (N18) berdasarkan rekam medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Citra Husada Jember.
- e. Menganalisis hubungan faktor penyakit kardiovaskuler dengan *Chronic Kidney Disease* (N18) berdasarkan rekam medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Citra Husada Jember.
- f. Menganalisis hubungan faktor diabetes mellitus dengan *Chronic Kidney Disease* (N18) berdasarkan rekam medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Citra Husada Jember.
- g. Menganalisis hubungan faktor obesitas dengan *Chronic Kidney Disease* (N18) berdasarkan rekam medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Citra Husada Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi tambahan mengenai faktor yang berhubungan dengan *Chronic Kidney Disease* dan sebagai masukan dalam pengendalian serta penanganan *Chronic Kidney Disease* yang tepat, sehingga diharapkan mampu menekan angka morbiditas dan mortalitas CKD di Rumah Sakit Citra Husada Jember.

1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan pustaka bagi penelitian selanjutnya, khususnya terkait faktor yang berhubungan dengan CKD, serta menjadi bahan pembelajaran untuk mahasiswa jurusan kesehatan.

1.4.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana menambah wawasan, pengetahuan, dan mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan, khususnya dalam menganalisis faktor yang berhubungan dengan CKD.